Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 28479-28485

Globalisasi Dan Standarisasi Pendidikan: Analisis Deskriptif Pengaruh Aktor Internasional Terhadap Kebijakan Nasional

Adzirah Ainun Safirah[1], Riyan Alim Nurhayat[2], Agung Hanapi[3], Afriantoni[4]

[1,2,3,4] Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

e-mail: adzirahainunsafirah@gmail.com[1], riyannurhayat85@gmail.com[2], agunghanapi737@gmail.com[3], afriantoni_uin@radenfatah.ac.id[4]

Published: Mei, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika globalisasi, kecenderungan standarisasi pendidikan global, serta pengaruh signifikan aktor internasional terhadap pembentukan kebijakan pendidikan nasional. Di era kontemporer, pendidikan telah bertransformasi dari urusan domestik menjadi bagian dari jaringan kepentingan global. Melalui metode deskriptif kualitatif dengan studi pustaka, penelitian ini mengeksplorasi peran aktor transnasional seperti Bank Dunia (*World Bank*), OECD, dan UNESCO dalam menetapkan norma pendidikan global. Hasil analisis menunjukkan bahwa aktor internasional adalah bagian dari sistem global yang saling terhubung. Aktor internasional seperti organisasi multilateral, negara besar, perusahaan transnasional, dan lembaga keuangan global memiliki kapasitas untuk memengaruhi arah kebijakan domestik melalui berbagai mekanisme, baik secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kebijakan nasional melalui mekanisme *soft power*, pendampingan teknis, serta instrumen penilaian komparatif seperti PISA (*Programme for International Student Assessment*). Dampak nyata terhadap kebijakan nasional meliputi pergeseran orientasi kurikulum menjadi berbasis kompetensi (keterampilan abad ke-21), adopsi sistem asesmen standar yang menitikberatkan pada literasi dan numerasi, serta akselerasi digitalisasi pendidikan. Meskipun standarisasi ini bertujuan meningkatkan daya saing ekonomi, penelitian ini mengidentifikasi risiko homogenitas budaya dan pengabaian konteks lokal. Kesimpulannya, pemerintah nasional perlu melakukan filterisasi kebijakan agar standarisasi global tetap selaras dengan nilai sosiokultural dan kebutuhan spesifik pembangunan nasional.

Kata Kunci: Globalisasi, Standarisasi Pendidikan, Aktor Internasional, Kebijakan Nasional, OECD.

ABSTRACT

This research aims to analyze the dynamics of globalization, the trend toward global educational standardization, and the significant influence of international actors on the formulation of national education policies. In the contemporary era, education has transformed from a domestic affair into an integral part of global interest networks. Employing a qualitative descriptive method with a literature review, this study explores the role of transnational actors—such as the World Bank, OECD, and UNESCO—in establishing global educational norms. The results indicate that international actors influence national policies through "soft power" mechanisms, technical assistance, and comparative assessment instruments like PISA (Programme for International Student Assessment). The tangible impacts on national policy include a shift in curriculum orientation toward competency-based frameworks (21st-century skills), the adoption of standardized assessment systems focusing on literacy and numeracy, and the acceleration of educational digitalization. While this standardization aims to enhance economic competitiveness, the study identifies risks of cultural homogeneity and the neglect of local contexts due to the application of universal standards. In conclusion, national governments must exercise policy filtration to ensure that global standardization remains aligned with sociocultural values and specific national development needs.

Keywords: *Globalization, Educational Standardization, International Actors, National Policy, OECD.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan dunia. Pendidikan yang sebelumnya berorientasi pada kebutuhan nasional kini bergerak menuju sistem yang terintegrasi secara global. Fenomena ini terlihat dari semakin kuatnya penggunaan standar internasional dalam menentukan kualitas pendidikan suatu negara. Negara-negara di dunia berlomba meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bersaing dalam ekonomi global, terutama melalui penguatan kemampuan literasi, numerasi, dan sains peserta didik. Dalam praktiknya, lembaga internasional seperti OECD dan UNESCO memiliki pengaruh besar dalam membentuk arah kebijakan pendidikan global melalui berbagai instrumen penilaian internasional, salah satunya Programme for International Student Assessment (PISA). Hasil PISA sering dijadikan acuan oleh banyak negara untuk mengevaluasi bahkan mereformasi sistem pendidikan nasionalnya.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak lagi dipandang sekadar sebagai sarana pewarisan budaya dan pembentukan karakter bangsa, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif di pasar global. Dalam perspektif teori globalisasi pendidikan, perubahan ini menggambarkan adanya proses standardisasi pendidikan dunia yang mendorong negara-negara melakukan penyesuaian kebijakan agar sesuai dengan tuntutan internasional. Konsep policy borrowing atau peminjaman kebijakan menjelaskan bahwa banyak negara mengadopsi kebijakan pendidikan dari negara lain atau lembaga internasional karena dianggap berhasil dan memiliki legitimasi global (Pisa, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa globalisasi pendidikan berdampak besar terhadap reformasi kebijakan nasional. Penelitian Widaningsih dan Rahman menjelaskan bahwa globalisasi mempengaruhi kebijakan pendidikan melalui tekanan ekonomi, tata kelola global, dan mobilitas akademik internasional. Penelitian Volante dan Klinger juga menegaskan bahwa PISA telah menjadi instrumen penting dalam proses policy borrowing di berbagai negara, sehingga pemerintah cenderung menyesuaikan kurikulum dan sistem evaluasi berdasarkan standar OECD. Sementara itu, penelitian Zamzani mengenai desentralisasi pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa banyak reformasi pendidikan nasional dipengaruhi oleh legitimasi global dan tekanan lembaga multilateral internasional.

Meskipun demikian, masih terdapat celah penelitian dalam mengkaji secara deskriptif bagaimana aktor internasional menggunakan instrumen penilaian global sebagai bentuk soft power untuk mempengaruhi arah kebijakan pendidikan nasional. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada dampak globalisasi secara umum, sedangkan analisis mengenai mekanisme standarisasi global dan implikasinya terhadap kedaulatan pendidikan nasional masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memahami bagaimana standar internasional dapat menciptakan ketergantungan kebijakan serta mempengaruhi identitas pendidikan nasional (Rahman, 2023).

Urgensi penelitian ini terletak pada semakin dominannya penggunaan standar global sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan suatu negara. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kebijakan pendidikan nasional lebih berorientasi pada kepentingan kompetisi global dibandingkan kebutuhan sosial dan budaya lokal. Jika tidak dikaji secara kritis, maka sistem pendidikan nasional berpotensi kehilangan karakteristik dan identitas kebangsaannya karena terlalu berfokus pada pencapaian indikator internasional. Dengan demikian, penelitian ini penting sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah dan pengambil kebijakan agar mampu menyikapi tekanan global secara lebih selektif dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh aktor internasional terhadap dinamika kebijakan pendidikan nasional serta menganalisis mekanisme standarisasi global yang digunakan dalam menciptakan keseragaman mutu pendidikan dunia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak standarisasi pendidikan global terhadap kedaulatan pendidikan nasional, khususnya dalam aspek kurikulum, evaluasi pendidikan, dan identitas budaya bangsa (Saputra, 2008).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran sistematis dan mendalam

mengenai pengaruh aktor internasional terhadap kebijakan pendidikan nasional tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Melalui metode ini, peneliti berusaha mengungkap makna di balik fenomena standarisasi pendidikan global yang tengah berlangsung. Penelitian ini berbasis studi pustaka dan analisis kebijakan, tempat penelitian tidak terbatas pada lokasi geografis tertentu, namun berpusat pada basis data digital dan perpustakaan virtual yang mengakses dokumen-dokumen kebijakan resmi dari organisasi internasional seperti OECD dan UNESCO, serta dokumen kebijakan nasional di Indonesia.

Target utama dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen kebijakan pendidikan dan laporan hasil penilaian internasional. Subjek penelitian meliputi naskah akademik kurikulum nasional, laporan tahunan aktor internasional (seperti Bank Dunia dan OECD), serta literatur ilmiah yang relevan dengan globalisasi pendidikan. Teknik perolehan subjek dilakukan melalui studi dokumentasi dan *purposive sampling* dokumen, di mana peneliti memilih sumber yang secara spesifik membahas standarisasi dan keterlibatan lembaga transnasional dalam kebijakan domestik. Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap melalui langkah-langkah sekuensial sebagai berikut: (1) identifikasi isu sentral mengenai pengaruh aktor internasional dalam literatur global, (2) pengumpulan dokumen kebijakan nasional dan internasional yang relevan, (3) reduksi data untuk memfokuskan pada aspek standarisasi, (4) analisis komparatif antara tuntutan global dan implementasi domestik, serta (5) penarikan kesimpulan berdasarkan analisis deskriptif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumen resmi, artikel jurnal bereputasi, dan laporan statistik pendidikan global. Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang dibantu dengan panduan dokumentasi dan tabel klasifikasi data untuk memetakan pengaruh aktor internasional. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai dokumen otoritatif yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Teknik pengumpulan data Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan dokumentasi digital. Peneliti menelusuri pangkalan data akademik dan laman resmi organisasi internasional untuk memperoleh naskah kebijakan asli. Seluruh data yang terkumpul kemudian dikategorisasikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dalam rumusan masalah, seperti mekanisme intervensi, instrumen standarisasi, dan dampak kebijakan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) secara deskriptif. Proses analisis melibatkan kegiatan memaknakan data yang telah dikumpulkan, kemudian menghubungkannya dengan teori globalisasi dan kedaulatan pendidikan. Peneliti melakukan interpretasi terhadap bagaimana standar-standar global diinternalisasi ke dalam kebijakan nasional, sehingga dapat ditarik sebuah pemahaman komprehensif mengenai posisi negara di tengah pusaran standarisasi pendidikan internasional(Wada et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pengaruh Aktor Internasional terhadap Kebijakan Nasional

Analisis pengaruh aktor internasional terhadap kebijakan nasional dalam penelitian kualitatif menempatkan negara sebagai bagian dari sistem global yang saling terhubung. Aktor internasional seperti organisasi multilateral, negara besar, perusahaan transnasional, dan lembaga keuangan global memiliki kapasitas untuk memengaruhi arah kebijakan domestik melalui berbagai mekanisme, baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, lembaga seperti International Monetary Fund dan World Bank sering memberikan pinjaman dengan syarat tertentu *(conditionality)* yang mendorong reformasi kebijakan ekonomi di negara penerima. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami dinamika kekuasaan, negosiasi, dan kepentingan yang tidak selalu terlihat dalam data kuantitatif(Sarjito et al., 2024).

Selain itu, aktor internasional juga memengaruhi kebijakan melalui norma dan standar global. Organisasi seperti United Nations berperan dalam menyebarkan nilai-nilai seperti hak asasi manusia, pembangunan berkelanjutan, dan tata kelola yang baik. Negara-negara sering menyesuaikan kebijakan nasional mereka untuk memenuhi standar internasional demi menjaga legitimasi global dan reputasi diplomatik. Dalam penelitian kualitatif, hal ini dapat dianalisis melalui studi dokumen kebijakan, pidato pejabat, serta wawancara dengan pembuat kebijakan

untuk memahami bagaimana norma global diinternalisasi dalam kebijakan domestik (Trianjani et al., 2025).

Pengaruh aktor internasional juga terlihat melalui tekanan politik dan hubungan bilateral. Negara besar atau kekuatan global dapat menggunakan bantuan luar negeri, sanksi, atau kerja sama strategis untuk memengaruhi keputusan kebijakan negara lain. Contohnya, kebijakan perdagangan dan keamanan sering dipengaruhi oleh hubungan dengan negara-negara seperti United States atau China. Dalam pendekatan kualitatif, analisis ini dapat dilakukan melalui studi kasus mendalam yang mengeksplorasi interaksi antara aktor domestik dan internasional dalam situasi tertentu(Riyanto & Fathoni, 2022).

Di sisi lain, perusahaan multinasional turut memengaruhi kebijakan nasional melalui investasi, lobi, dan transfer teknologi, khususnya dalam sektor ekonomi dan digital. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan nasional merupakan hasil interaksi kompleks antara aktor domestik dan internasional.

Tabel 1. Aktor Internasional Terhadap Kebijakan Nasional

Aktor Internasional	Mekanisme Pengaruh	Contoh Dampak Kebijakan	Teori Pendukung
IMF	Pinjaman bersyarat	Reformasi fiskal & subsidi	Neoliberalisme
World Bank	Bantuan pembangunan	Kebijakan infrastruktur	Dependency Theory
United Nations	Norma global	Kebijakan HAM & lingkungan	Constructivism
Negara besar (AS, China)	Tekanan politik & ekonomi	Kebijakan perdagangan	Realism
Perusahaan multinasional	Investasi & lobi	Regulasi industri	Global Political Economy

Tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap aktor memiliki mekanisme pengaruh yang berbeda dan dapat dianalisis melalui berbagai perspektif teori hubungan internasional (Fardan, 2021).

2. Mekanisme Standarisasi Global dalam Kebijakan Pendidikan

Mekanisme standarisasi global dalam kebijakan pendidikan merujuk pada proses di mana norma, indikator, dan praktik terbaik internasional diadopsi atau diadaptasi oleh negara ke dalam sistem pendidikan nasional. Aktor internasional seperti *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization dan Organisation for Economic Co-operation and Development* memainkan peran penting dalam merumuskan standar global melalui kerangka kerja, laporan, dan program evaluasi. Standarisasi ini sering bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mendorong kesetaraan akses, serta memastikan daya saing global sumber daya manusia (Abnisa et al., n.d.).

Salah satu mekanisme utama adalah melalui pengukuran dan perbandingan internasional. Program seperti Programme for International Student Assessment yang dikembangkan oleh OECD menjadi acuan penting bagi banyak negara dalam menilai kinerja siswa di bidang membaca, matematika, dan sains. Hasil PISA sering digunakan pemerintah untuk mengevaluasi sistem pendidikan mereka dan merumuskan reformasi kebijakan. Dalam pendekatan kualitatif, fenomena ini dapat dianalisis sebagai bentuk "*policy borrowing*" atau adopsi kebijakan lintas negara yang dipengaruhi oleh tekanan reputasi global.

Selain itu, standarisasi global juga terjadi melalui penyusunan kerangka kurikulum dan tujuan pendidikan internasional. Misalnya, Sustainable Development Goals khususnya tujuan ke-4 (pendidikan berkualitas), mendorong negara untuk menyesuaikan kebijakan pendidikan mereka dengan target global seperti inklusivitas, kesetaraan gender, dan pembelajaran sepanjang hayat. Proses ini menunjukkan bagaimana norma global dapat diinternalisasi dalam kebijakan nasional

melalui komitmen internasional(Azzahra et al., 2025).Mekanisme lain adalah melalui bantuan teknis dan pendanaan pendidikan. Organisasi internasional dan lembaga donor memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum, serta reformasi sistem evaluasi. Dalam banyak kasus, bantuan ini disertai dengan rekomendasi kebijakan tertentu yang mendorong harmonisasi standar pendidikan antarnegara. Penelitian kualitatif dapat menggali bagaimana aktor domestik menafsirkan dan mengimplementasikan rekomendasi tersebut sesuai konteks lokal.

Tabel 2. Standarisasi Global Dalam Kebijakan Pendidikan

Mekanisme	Aktor Internasional	Bentuk Pengaruh	Dampak Kebijakan	Teori Pendukung	Mekanisme
Evaluasi global	OECD (PISA)	Pengukuran kinerja siswa	Reformasi kurikulum & evaluasi	Policy Borrowing	Evaluasi global
Norma internasional	UNESCO	Standar pendidikan global	Kebijakan inklusif & akses	Constructivism	Norma internasional
Agenda global	SDGs	Target pendidikan global	Penyesuaian kebijakan nasional	Global Governance	Agenda global
Bantuan teknis	World Bank, donor	Pelatihan & pendanaan	Modernisasi sistem pendidikan	Neoliberalisme	Bantuan teknis

Tabel tersebut menunjukkan bahwa standarisasi global dalam pendidikan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga politis dan normatif. Dalam penelitian kualitatif, penting untuk menganalisis bagaimana kebijakan global diterjemahkan dalam konteks lokal, termasuk adanya resistensi, adaptasi, atau hibridisasi kebijakan yang terjadi di tingkat nasional (Yaqin et al., 2026).

3. Dampak Positif dan Negatif

Dampak pengaruh aktor internasional terhadap kebijakan pendidikan melalui mekanisme standarisasi global memiliki sisi positif yang cukup signifikan. Salah satunya adalah peningkatan kualitas pendidikan melalui adopsi praktik terbaik internasional. Organisasi seperti UNESCO mendorong standar pendidikan yang lebih inklusif dan merata, sehingga negara terdorong memperbaiki akses dan kualitas pembelajaran. Selain itu, adanya evaluasi global seperti Programme for International Student Assessment membantu pemerintah mengidentifikasi kelemahan sistem pendidikan mereka secara objektif, sehingga reformasi kebijakan dapat lebih terarah dan berbasis data(Elis Hamida et al., n.d.).

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya daya saing global sumber daya manusia. Dengan mengacu pada standar internasional yang dikembangkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development*, sistem pendidikan nasional dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan global. Hal ini penting dalam era globalisasi, di mana mobilitas tenaga kerja dan persaingan ekonomi antarnegara semakin tinggi. Standarisasi juga mempermudah kerja sama internasional di bidang pendidikan, seperti pertukaran pelajar dan pengakuan kualifikasi akademik antarnegara.

Namun, di balik manfaat tersebut, terdapat dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah risiko homogenisasi kebijakan pendidikan yang mengabaikan konteks lokal. Ketika negara terlalu mengadopsi standar global tanpa penyesuaian, kebijakan yang dihasilkan bisa kurang relevan dengan kebutuhan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Misalnya, tekanan untuk meningkatkan skor PISA dapat membuat sistem pendidikan lebih berorientasi pada ujian daripada pengembangan karakter atau nilai lokal(Nisa, n.d.).

Selain itu, standarisasi global juga dapat memperkuat ketimpangan antarnegara. Negara berkembang sering kali berada dalam posisi yang lebih lemah dalam mengikuti standar yang ditetapkan oleh aktor internasional, baik karena keterbatasan sumber daya maupun kapasitas

institusional. Hal ini dapat menyebabkan ketergantungan pada bantuan teknis dan pendanaan dari lembaga internasional, yang pada akhirnya mengurangi otonomi dalam merumuskan kebijakan pendidikan nasional.

Terakhir, pengaruh aktor internasional juga dapat memunculkan tekanan politik dan ekonomi dalam pengambilan kebijakan. Standar global tidak selalu netral, karena sering kali mencerminkan kepentingan negara maju atau lembaga tertentu. Akibatnya, kebijakan pendidikan nasional bisa lebih berorientasi pada kepentingan eksternal daripada kebutuhan domestik. Dalam konteks penelitian kualitatif, penting untuk menganalisis bagaimana aktor domestik merespons tekanan ini, apakah mereka menerima, menyesuaikan, atau justru menolak pengaruh tersebut dalam proses perumusan kebijakan(Rizqina, n.d.).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa globalisasi telah mentransformasi kebijakan pendidikan nasional dari domain kedaulatan domestik menjadi arena integrasi global yang kompleks. Fenomena ini didorong oleh peran dominan aktor internasional seperti Bank Dunia, OECD, dan UNESCO yang berfungsi sebagai pemberi norma (*norm setter*), penasihat kebijakan (*policy advisor*), serta penyedia pendanaan. Mekanisme utama yang digunakan adalah *soft power* dan instrumen penilaian komparatif, khususnya PISA, yang menciptakan tekanan bagi negara untuk melakukan konvergensi kebijakan demi menjaga legitimasi dan daya saing dalam sistem global.

Standarisasi pendidikan global terwujud melalui pergeseran kurikulum menuju pendekatan berbasis kompetensi (keterampilan abad ke-21), penerapan sistem asesmen standar yang menitikberatkan pada literasi dan numerasi, serta percepatan digitalisasi pendidikan. Di satu sisi, dinamika ini memberikan dampak positif berupa peningkatan mutu pendidikan melalui adopsi praktik terbaik internasional serta penyediaan data objektif untuk reformasi kebijakan. Namun di sisi lain, standarisasi tersebut juga membawa risiko homogenisasi budaya, pengabaian konteks lokal, serta potensi berkurangnya kedaulatan pendidikan nasional akibat praktik *policy borrowing* yang tidak sepenuhnya kritis.

Sebagai rekomendasi, pemerintah nasional perlu memperkuat fungsi filterisasi kebijakan dalam mengadopsi standar internasional. Proses adopsi tidak dapat dilakukan secara langsung, melainkan harus melalui penyesuaian kontekstual yang mempertimbangkan nilai sosiokultural dan kebutuhan pembangunan nasional. Dengan demikian, kedaulatan pendidikan tetap terjaga, sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi dan kompetensi global, tetapi juga tetap berperan dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa di tengah dinamika globalisasi

REFERENCES

Abnisa, A. P., Ss, M. P. I., Palandi, E. H., Fahruddiningsih, A. D., Artiani, L. E., & Fahrudin, S. (N.D.). *Analisis Kebijakan Pendidikan*.

Azzahra, A. L., Permatasari, I. T., & Fauzi, I. (2025). Globalisasi Dan Pergeseran Otoritas Dalam Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, *3*(12).

Elis Hamida, F., Latifah, H. Y., & Aroma, N. (N.D.). *Studi Kasus Kebijakan Pendidikan Global*.

Fardan, B. A. (2021). *Analisis Kebijakan Luar Negeri Indonesia Terhadap Asean Political Security Community Pada Tahun 2015 Menggunakan Perspektif Model Aktor Rasional*.

Nisa, R. K. (N.D.). *Pengaruh Studi Perbandingan Pendidikan Global Terhadap Kebijakan Pendidikan Di Indonesia Kajian Oecd, Unesco, World Bank, Dan Praktik Terbaik Finlandia*.

Pisa, O. (2023). Results (Volume I): The State Of Learning And Equity In Education. *Pisa. Paris*.

Rahman, N. A. (2023). Educational Equity In A Globalized Era: Comparative Insights From Southeast Asia And Other Developing Regions. *Sinergi International Journal Of Education*, *1*(3), 170–184.

Riyanto, A., & Fathoni, M. (2022). Analisis Ant (Actor Network Theory) Dalam Presidensi G20 Arab Saudi Tahun 2020 Untuk Menghadapi Tantangan Perekonomian Global Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Hubungan Internasional Peradaban*, *1*(1), 23–60.

Rizqina, M. H. (N.D.). *Pengaruh Lembaga Internasional Terhadap Kebijakan Pendidikan Indonesia:*

Perbandingan Dengan Negara Asean Dan Implementasi Merdeka Belajar.
Saputra, A. (2008). Menuju Sistem Pendidikan Global. *Unisia*, *31*(67).
Sarjito, I. A., Saputro, I. G. E., & Ip, S. (2024). *Kebijakan Pertahanan Negara Dalam Perspektif Global*. Indonesia Emas Group.
Trianjani, S., Yuman, D. A., Kamila, A. N., Negara, Y. D., Junaedi, S. N. R., Fasya, F., & Canthiqa, K. D. (2025). Evaluasi Keberhasilan Kebijakan Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia Dalam Memperkuat Peran Negara Dalam Hubungan Internasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(1. C), 233–247.
Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan, F., Puspitaningrum, J., & Ifadah, E. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
Yaqin, M. A., Saputro, O. D., In, K., Agustyarini, S., Nursalim, M., & Yulianingsih, W. (2026). *Analisis Kebijakan Pendidikan: Teori Dan Praktik*. Cv. Penerbit Ilmu Literasi Dan Riset (Pilar).